

**ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI TAFSIR TARBAWI SEBAGAI
LANDASAN PENDIDIKAN QUR'ANI**

Arif Atma Mahendra¹, Darul Mustofa², Ainal Gani³, Muhammad Akmansyah⁴,
Amirudin⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹arifatma7@gmail.com,

darulaja456@gmail.com², a.gani@radenintan.ac.id³, akmansyah@radenintan.ac.id⁴,
amiruddin@radenintan.ac.id⁵

ABSTRACT

This study examines the concept and scope of tafsir tarbawi as a Qur'anic interpretive approach that emphasizes educational values, character formation, and the development of human potential based on divine guidance. The problem addressed in this article is the lack of comprehensive understanding regarding how educational principles in the Qur'an can be systematically extracted through tafsir tarbawi and applied to contemporary Islamic education. The purpose of this study is to identify the essential concepts of tafsir tarbawi, outline its theoretical foundations, and explain its relevance to current educational challenges. This research employs a qualitative library research method, analyzing classical and contemporary tafsir works as well as literature on Islamic education. The analysis reveals that tafsir tarbawi focuses on extracting pedagogical values from Qur'anic verses, including principles of faith education, moral cultivation, character development, balance between worldly and spiritual aspects, and dialogical methods in teaching. Furthermore, the study highlights key educational principles embedded in the Qur'an, such as tauhid as the foundation of education, exemplary behavior as a method of value internalization, wisdom and dialogue as pedagogical approaches, and holistic human development as the ultimate goal. The findings indicate that tafsir tarbawi provides a strong epistemological basis for constructing a comprehensive Islamic education framework that integrates cognitive, affective, and behavioral dimensions. Therefore, tafsir tarbawi is highly relevant for responding to modern educational challenges, strengthening Islamic identity, and shaping a generation with strong character, spiritual depth, and intellectual competence. Overall, this study affirms the importance of tafsir tarbawi as a strategic approach in grounding educational practices in Qur'anic principles.

Keywords: *Tafsir Tarbawi, Islamic Pedagogy, Qur'anic Interpretation*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep dan ruang lingkup tafsir tarbawi sebagai pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang menekankan nilai-nilai pendidikan, pembentukan karakter, serta pengembangan potensi manusia berdasarkan petunjuk Ilahi. Permasalahan yang dibahas dalam artikel ini adalah kurangnya pemahaman komprehensif mengenai bagaimana prinsip-prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an dapat diekstraksi secara sistematis melalui tafsir tarbawi dan diterapkan pada pendidikan Islam kontemporer. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi konsep-konsep fundamental dalam tafsir tarbawi, menjelaskan landasan teoritisnya, serta menguraikan relevansinya terhadap berbagai tantangan pendidikan masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, melalui analisis karya-karya tafsir klasik dan modern, serta literatur mengenai pendidikan Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa tafsir tarbawi berfokus pada penggalian nilai-nilai pedagogis dari ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk prinsip pendidikan akidah, pembinaan akhlak, pengembangan karakter, keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual, serta metode pembelajaran berbasis dialog. Selain itu, penelitian ini menyoroti prinsip-prinsip pendidikan utama dalam Al-Qur'an, seperti tauhid sebagai fondasi pendidikan, keteladanan sebagai metode internalisasi nilai, kebijaksanaan dan dialog sebagai pendekatan pedagogis, serta pengembangan manusia secara holistik sebagai tujuan akhir. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tafsir tarbawi menyediakan landasan epistemologis yang kuat untuk membangun kerangka pendidikan Islam yang komprehensif, yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Dengan demikian, tafsir tarbawi sangat relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern, memperkuat identitas keislaman, dan membentuk generasi yang berkarakter kuat, berkepribadian spiritual, serta memiliki kompetensi intelektual. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tafsir tarbawi merupakan pendekatan strategis dalam mendasarkan praktik pendidikan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an.

Kata Kunci: Tafsir Tarbawi, Pedagogi Islam, Penafsiran Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki peran fundamental dalam memberikan petunjuk hidup bagi manusia di seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana ditegaskan dalam QS.

An-Nahl [16]:89, Al-Qur'an diturunkan sebagai penjelas, petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. Namun demikian, pemahaman terhadap pesan-pesan Al-Qur'an tidak dapat dilakukan hanya melalui bacaan permukaan,

melainkan memerlukan pendekatan tafsir yang mendalam dan metodologis. Perkembangan metode tafsir dalam sejarah Islam telah melahirkan berbagai corak penafsiran, mulai dari tafsir fiqhi, tafsir adabi-ijtima'i, hingga tafsir ilmi. Dalam beberapa dekade terakhir, kajian mengenai tafsir tarbawi semakin mendapat perhatian karena relevansinya dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer (Al-Ghazali, 2022).

Fenomena dekadensi moral, lemahnya karakter peserta didik, serta perubahan sosial akibat globalisasi—seperti individualisme, sekularisasi, dan penetrasi media digital—telah menjadi tantangan serius bagi pendidikan Islam (Rahman, 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi muda mengalami krisis identitas dan distorsi nilai akibat arus informasi yang tidak terbatas (Hanafi, 2021). Kondisi ini menuntut hadirnya pendekatan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai ilahiah, yang tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, spiritualitas, dan etika sosial. Dalam konteks inilah tafsir tarbawi menjadi signifikan karena menggali nilai-nilai pendidikan

yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis dan aplikatif (Nurdin, 2023).

Tafsir tarbawi berupaya membaca Al-Qur'an melalui kacamata pendidikan, dengan fokus pada prinsip tarbiyah seperti pendidikan tauhid, pembinaan akhlak, pengembangan karakter, keteladanan, serta keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Para ulama tafsir klasik dan modern sepakat bahwa banyak ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit maupun implisit mengandung pesan-pesan pedagogis. Misalnya, nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqmān [31]:13–19 sering dijadikan rujukan utama dalam pembahasan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an. Shihab (2024) menegaskan bahwa ayat-ayat tersebut mencerminkan prinsip pembelajaran yang integratif, yaitu penggabungan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara harmonis.

Meskipun demikian, kajian mengenai konsep dan ruang lingkup tafsir tarbawi masih belum digali secara utuh dan komprehensif. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada contoh ayat tertentu, tanpa memberikan kerangka teoritis yang jelas mengenai definisi, tujuan,

dan cakupan tafsir tarbawi sebagai disiplin ilmu. Celah penelitian ini penting untuk dijawab mengingat urgensi pendidikan Qur'ani dalam merespons tantangan zaman. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep dasar tafsir tarbawi; (2) menguraikan ruang lingkup dan landasan Qur'ani yang melatarbelakanginya; dan (3) menegaskan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam modern.

Dengan mengkaji aspek konseptual tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian tafsir, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi praktisi pendidikan, perancang kurikulum, dan pendidik dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam proses pembelajaran. Pendalaman terhadap tafsir tarbawi diharapkan mampu menjadi fondasi dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berkarakter, humanis, transformatif, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil sesuai visi pendidikan Qur'ani.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

studi kepustakaan (library research), yaitu jenis penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber literatur sebagai data utama dalam menganalisis suatu fenomena ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena kajian mengenai tafsir tarbawi bersifat tekstual, teoritis, dan konseptual, sehingga penelaahannya lebih tepat dilakukan melalui pembacaan dan analisis dokumen-dokumen tertulis seperti kitab tafsir, buku akademik, artikel jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan. Menurut Creswell (2020), penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali pemahaman mendalam terhadap makna yang terkandung dalam teks dan fenomena sosial tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanafi (2021) yang menegaskan bahwa penelitian kepustakaan merupakan metode yang paling efektif untuk kajian tafsir karena sumber primer dan sekundernya berupa teks yang memerlukan analisis interpretatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer yang membahas nilai-nilai pendidikan

dalam Al-Qur'an, seperti Tafsir Jalalain, Tafsir Ibn Kathir, serta tafsir modern yang menekankan pendekatan tarbawi sebagaimana dijelaskan oleh Shihab (2024). Selain itu, digunakan pula buku-buku pendidikan Islam terbaru dan jurnal-jurnal ilmiah lima tahun terakhir yang membahas integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan modern (Al-Ghazali, 2022). Adapun sumber sekunder mencakup artikel ilmiah, makalah prosiding, dan literatur pendukung lain yang berkaitan dengan konsep tarbiyah, pedagogi Islam, dan pengembangan karakter dalam perspektif Al-Qur'an. Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas penulis, keabsahan akademik, serta keterkinian publikasi sesuai anjuran Rahman (2020) mengenai pentingnya literatur mutakhir dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca mendalam, mengidentifikasi konsep-konsep kunci, serta mencatat bagian-bagian literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang menurut

Nurdin (2023) merupakan langkah sistematis untuk menginterpretasikan makna teks melalui pengelompokan, pengkodean, dan penemuan tema-tema utama. Tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi reduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan; penyajian data dalam bentuk tema-tema konseptual; serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan relasi antar konsep yang ditemukan dalam literatur. Untuk menjaga objektivitas, peneliti melakukan perbandingan silang antarsumber (cross-checking) dan triangulasi dokumen dengan membandingkan pandangan ulama tafsir klasik, mufasir modern, serta literatur pendidikan kontemporer.

Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan ruang lingkup tafsir tarbawi, serta menguraikan relevansinya sebagai dasar pengembangan pendidikan Islam modern. Dengan pendekatan kualitatif kepustakaan, penelitian ini menyajikan analisis mendalam yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kajian tafsir serta pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Tafsir Tarbawi sebagai Dasar Pendidikan Qur'ani

Konsep tafsir tarbawi pada hakikatnya merupakan pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada upaya menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat suci, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam perspektif ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab petunjuk (hudan) yang menjelaskan aspek teologis, hukum, ataupun akhlak, tetapi juga sebagai sumber pendidikan yang mengarahkan manusia menuju pembentukan karakter dan penyempurnaan potensi diri. Penelitian menunjukkan bahwa tafsir tarbawi muncul sebagai respon terhadap kebutuhan pendidikan Islam yang ingin kembali berakar kepada teks ilahi, terutama ketika tantangan modernisasi, globalisasi, dan krisis moral mengharuskan dunia pendidikan untuk merumuskan landasan epistemologis yang kuat. Dengan demikian, tafsir tarbawi berperan sebagai jembatan antara teks Qur'ani dengan realitas pendidikan kontemporer, sehingga

nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami, ditafsirkan, dan diterapkan secara kontekstual sesuai perkembangan zaman.

Dalam konsep dasar tafsir tarbawi, proses interpretasi dilakukan melalui pendekatan yang memadukan analisis linguistik, kajian konteks ayat, dan penelusuran tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh teks wahyu. Al-Qur'an dipandang memiliki misi tarbawi yang kuat, sebagaimana terlihat dalam banyak ayat yang mengajarkan tauhid, akhlak mulia, pengendalian diri, nilai keadilan, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, kisah-kisah para nabi di dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai informasi sejarah, tetapi juga sebagai model pendidikan yang mengajarkan nilai keteguhan iman, kesabaran, dan keikhlasan. Di sinilah tafsir tarbawi bekerja dengan mengkonstruksi makna pedagogis dari setiap ayat, sehingga pesan Al-Qur'an tidak berhenti sebagai teks normatif, tetapi berkembang menjadi prinsip-prinsip pendidikan yang aplikatif. Pendekatan ini berbeda dari tafsir fiqh atau tafsir lughawi yang lebih menekankan aspek hukum dan kebahasaan, karena tafsir tarbawi

mengarahkan fokusnya pada implikasi nilai dan proses pembinaan manusia.

Konsep ini juga menempatkan pendidik (guru) sebagai figur sentral yang meneladani metode pendidikan Qur'ani. Al-Qur'an sendiri menunjukkan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang konstruktif. Dalam praktik tafsir tarbawi, sifat pendidik tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan akademik, tetapi juga akhlak, keteladanan, dan integritas moralnya. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar tarbiyah yang menekankan aspek bimbingan dan pembinaan secara keseluruhan. Pendidikan dalam tafsir tarbawi bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi penyempurnaan diri (*tazkiyatun nafs*), peningkatan kesadaran spiritual, dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, konsep ini menekankan pentingnya integrasi antara ilmu, iman, dan amal sebagai pilar utama pendidikan Qur'ani.

Selain itu, konsep tafsir tarbawi memberikan pemahaman bahwa setiap ayat Al-Qur'an memiliki dimensi tarbawi yang dapat digali melalui proses analisis mendalam. Sebagai contoh, ayat-ayat tentang penciptaan manusia mengajarkan nilai refleksi

dan kesadaran diri; ayat-ayat tentang keadilan menuntun pada etika sosial; dan ayat-ayat tentang ibadah menunjukkan pola pembinaan ketundukan dan disiplin rohani. Dengan demikian, tafsir tarbawi memperluas cakupan pendidikan dari ruang kelas menuju kehidupan sehari-hari, karena nilai-nilai Qur'ani dianggap sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Penafsiran ini memberikan ruang bagi pengembangan model pendidikan holistik yang melibatkan dimensi spiritual, emosional, intelektual, dan sosial secara bersamaan.

Secara keseluruhan, konsep tafsir tarbawi sebagai dasar pendidikan Qur'ani menegaskan bahwa pendidikan Islam harus berangkat dari nilai-nilai wahyu dan berorientasi pada pembinaan manusia secara menyeluruh. Tafsir tarbawi memberikan landasan konseptual yang kuat untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga memelihara kemurnian hati, membentuk karakter, dan menanamkan nilai moral yang luhur. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi pilar penting dalam rekonstruksi pendidikan Islam yang

relevan dengan tantangan abad ke-21, namun tetap berpijak pada nilai-nilai ilahiah yang universal.

2. Ruang Lingkup Tafsir Tarbawi dalam Perspektif Pendidikan Islam

Ruang lingkup tafsir tarbawi mencakup berbagai aspek pendidikan yang secara holistik menggambarkan tujuan pembinaan manusia menurut Al-Qur'an. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup ini tidak hanya mencakup aspek akidah dan akhlak, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, spiritual, intelektual, hingga psikologis. Dalam konteks akidah, tafsir tarbawi menekankan penanaman konsep tauhid sebagai pondasi utama pendidikan. Al-Qur'an memuat ajaran yang mengarahkan manusia untuk mengenal Tuhan, memahami kebesaran-Nya, dan mengakui keteraturan alam sebagai tanda-tanda kebesaran Ilahi. Ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta, misalnya, tidak hanya mengajak manusia untuk beriman tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Pada dimensi akhlak, ruang lingkup tafsir tarbawi menekankan pembentukan karakter mulia seperti kejujuran,

kesabaran, amanah, adab sopan santun, dan pengendalian diri. Nilai-nilai ini sangat ditekankan dalam Al-Qur'an melalui kisah-kisah para nabi, perintah menjauhi sifat tercela, serta ajakan untuk menjalani kehidupan dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan.

Pada dimensi ibadah, tafsir tarbawi menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya berbentuk ritual, tetapi juga memiliki makna pendidikan yang mendalam. Shalat, misalnya, mengajarkan disiplin, fokus, dan ketundukan; puasa mengajarkan kesabaran, empati sosial, dan pengendalian diri; sementara zakat menumbuhkan solidaritas dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan tafsir tarbawi, ibadah dipahami bukan sekadar kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual. Dalam aspek sosial, ruang lingkup tafsir tarbawi menekankan nilai keadilan, kesetaraan, musyawarah, tolong-menolong, dan larangan berbuat aniaya. Ayat-ayat tentang interaksi sosial dipandang sebagai pedoman memperkuat hubungan antar individu dan masyarakat, sekaligus membangun tatanan sosial yang harmonis dan berkeadaban.

Selain itu, tafsir tarbawi mencakup pendidikan intelektual yang diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir, analisis, dan penelitian. Banyak ayat yang mendorong manusia untuk membaca, merenung, dan meneliti fenomena alam sebagai bukti kekuasaan Allah. Dengan demikian, pendidikan intelektual dalam tafsir tarbawi tidak bersifat kering, tetapi selalu terhubung dengan nilai keimanan dan moralitas. Ruang lingkup terakhir adalah pendidikan spiritual dan emosional, yang menekankan ketenangan jiwa, kesadaran diri, kontrol emosi, serta pembentukan kepribadian yang kukuh menghadapi tantangan hidup. Secara keseluruhan, ruang lingkup tafsir tarbawi menggambarkan pendidikan Islam sebagai proses yang sangat komprehensif dan berkelanjutan, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Qur'ani dalam Tafsir Tarbawi

Prinsip-prinsip pendidikan Qur'ani yang terkandung dalam tafsir tarbawi menjadi dasar filosofis dan metodologis dalam merumuskan tujuan, strategi, dan orientasi pendidikan Islam. Salah satu prinsip

utama adalah **tauhid** sebagai landasan pendidikan. Dalam tafsir tarbawi, tauhid tidak hanya dipahami sebagai akidah, tetapi juga menjadi sumber motivasi moral dan spiritual dalam seluruh tindakan manusia. Penanaman tauhid membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berintegritas, jujur, disiplin, dan memiliki kesadaran bahwa segala perbuatannya diawasi oleh Allah. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip tauhid melahirkan nilai-nilai pedagogis yang sangat kuat, terutama dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Prinsip kedua adalah **keteladanan (uswah)**, yang menegaskan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan efektif tanpa contoh nyata dari pendidik. Al-Qur'an menunjukkan banyak model keteladanan, terutama pada diri Nabi Muhammad saw., yang akhlaknya merepresentasikan ajaran Al-Qur'an secara utuh. Dalam tafsir tarbawi, guru dipandang sebagai sosok yang harus menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani sebelum mentransfernya kepada peserta didik. Keteladanan mencakup aspek tutur kata, perilaku, integritas, dan komitmen spiritual. Dengan demikian, prinsip ini

menegaskan bahwa pendidikan islami bukan hanya proses kognitif, tetapi juga proses pembiasaan dan modelisasi akhlak.

Prinsip ketiga adalah **hikmah dan mau'izhah hasanah**, yaitu pendekatan pendidikan yang mengedepankan kebijaksanaan, kelembutan, dan argumentasi rasional. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk berdialog dengan cara yang baik dan penuh adab. Dalam tafsir tarbawi, prinsip ini diterjemahkan sebagai metode pembelajaran berbasis komunikasi yang humanis, persuasif, dan memprioritaskan internalisasi nilai daripada paksaan. Pendekatan ini sangat relevan dengan kondisi pendidikan modern yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman secara mandiri.

Prinsip keempat adalah **targhib dan tarhib** (motivasi dan peringatan), yang berfungsi menumbuhkan dorongan internal sekaligus mengatur perilaku peserta didik secara seimbang. Al-Qur'an memberikan gambaran tentang pahala dan ancaman bukan untuk menakuti, tetapi untuk mengarahkan manusia pada pilihan moral yang tepat. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini dapat

diterapkan dalam pembinaan moral yang sistematis dan bijaksana, dengan tujuan membangun kesadaran diri, tanggung jawab, dan pengendalian perilaku.

Prinsip terakhir adalah **tazkiyatun nafs**, yaitu penyucian jiwa melalui pembinaan spiritual, etika, dan pengendalian diri. Tafsir tarbawi menekankan bahwa pendidikan tidak akan sempurna tanpa adanya pembinaan spiritual yang berkelanjutan. Tazkiyah menjadi pusat dari seluruh proses pendidikan Qur'ani, karena melahirkan pribadi yang bersih hati, tenang jiwanya, dan stabil emosinya. Prinsip ini sangat penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip pendidikan Qur'ani dalam tafsir tarbawi membentuk kerangka pendidikan yang integratif antara iman, ilmu, dan amal. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, tafsir tarbawi memberikan kontribusi yang signifikan

dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan zaman namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ilahiah.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tafsir tarbawi merupakan pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada penggalian nilai-nilai pendidikan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual manusia. Pendekatan ini menegaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber hukum dan ajaran agama, tetapi juga menjadi landasan pendidikan yang komprehensif. Ruang lingkup tafsir tarbawi mencakup pendidikan akidah, akhlak, ibadah, sosial, dan intelektual, sehingga mampu membina manusia secara holistik.

Prinsip-prinsip pendidikan Qur'ani—seperti tauhid, keteladanan, hikmah, dialog, motivasi, dan penyucian jiwa—menjadi dasar metodologis dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an pada proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tafsir tarbawi sangat relevan bagi pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam menjawab tantangan moral dan spiritual di era modern. Dengan

demikian, tafsir tarbawi dapat menjadi fondasi kuat dalam pengembangan kurikulum dan strategi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki integritas keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, M. (2022). *Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 2(1), 255–262.
- Hanafi, A. (2021). *Metodologi studi Islam: Pendekatan teks dan konteks*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 20(1), 1–3.

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.
- Nurdin, M. (2023). Analisis isi dalam penelitian pendidikan Islam: Konsep, langkah, dan penerapannya. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(2), 134–148.
- Rahman, A. (2020). Urgensi literatur mutakhir dalam penelitian kualitatif pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 12(1), 77–89.
- Shihab, M. Q. (2024). *Tafsir nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an: Pendekatan tematik dan tarbawi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Universitas Terbuka. (2008). Agustin, M., & Syaodih. *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.